

Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Pada Materi Ikatan Kimia Dengan Metode Pembelajaran Example Non Example Menggunakan Animasi Di Kelas X MIPA 1 SMANegeri 6 Kerinci

Husni

SMAN 6 Kerinci

Correspondence Email:mphusni116@gmail.com

Abstrak: Materi ikatan kimia merupakan salah satu materi kimia yang lebih menekankan pada pemahaman konsep-konsep yang bersifat abstrak, sehingga seorang guru kimia diharapkan untuk selalu melakukan koreksi dan inovasi terhadap bentuk pembelajaran yang diterapkan. Peneliti berasumsi rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi ikatan kimia kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Kerinci mempunyai korelasi antara penerapan metode konvensional terhadap pemahaman konsep. Metode pembelajaran example non example menggunakan media animasi ini merupakan salah satu metode saintifik yang tepat untuk diterapkan pada materi ikatan kimia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah penerapan metode pembelajaran example non example dengan menggunakan media animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep ikatan kimia dan hasil belajar ranah kognitif peserta didik di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022 berdasarkan hasil tes akhir. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X.MIPA1 SMA Negeri 6 Kerinci Semester Ganji Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman konsep ikatan kimia dan hasil belajar peserta didik ranah kognitif kelas X MIPA1 SMA Negeri 6 Kerinci yang menerapkan metode pembelajaran example non example dengan menggunakan media animasi meningkat secara signifikan, dimana rata-rata ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari 75,18 menjadi 81,96. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep ikatan kimia dan hasil belajar peserta didik ranah kognitif kelas X MIPA 1 SMA Negeri 6 Kerinci dengan menggunakan menerapkan metode pembelajaran example non example menggunakan animasi mengalami peningkatan yang signifikan.

Kata kunci: Animasi Metode Example Non Example, Ikatan Kimia, Konsep Ikatan Kimia

Abstract: Chemical Bond material was one of abstract concept that made a Chemistry Teacher should always correct and innovates his or her learning method. The researcher found out that the low students' achievement on chemical bond material at grade X MIPA 1 SMAN 6 Kerinci was caused by the implementation of conventional method towards conceptual comprehension. Animated example non example learning was one of scientific method which was regarded appropriate to be used in teaching chemical bond lesson. This research aimed at figuring out whether or not the implementation of Example non Example learning method using animation could improve the students' conceptual comprehension and the cognitive achievement at grade X MIPA1 SMAN 6 Kerinci Academic year 2021/2022. The research participants were the students at grade X MIPA 1 SMAN 6 Kerinci, first semester in academic year 2021/2022. The result of the research showed that the students' cognitive achievement at grade X MIPA 1 SMAN 6 Kerinci who were taught by using animated example no example learning method improved significantly. It could be seen that the average score 75,18 And the average score was 81,96. In conclusion, the implementation of animated example non example improved the students' cognitive achievement at grade X MIPA 1 SMAN 6 Kerinci significantly.

Key words: Animated Example non Example Method, Chemical Bond, Concept of Chemical Bond

PENDAHULUAN

Rusman (2012:3), Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, sehingga proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kimia adalah bagian ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang struktur, susunan, sifat dan perubahan materi serta energi yang menyertainya. Materi pelajaran kimia lebih banyak mempelajari tentang konsep, prinsip, hukum, teori yang tidak mudah dipahami semua peserta didik. Salah satu contohnya adalah materi ikatan kimia. Faktanya adalah bila dua zat atau lebih direaksikan, maka akan membentuk senyawa baru yang sifat-sifatnya berbeda dengan zat-zat asal pembentuknya, dan tanda-tanda reaksi berlangsung adalah adanya perubahan warna, perubahan suhu, mengeluarkan gas, terbentuk gelembung, atau terbentuk endapan. Konsepnya adalah ikatan kimia biasa terbentuk antara dua atom atau lebih hanya melibatkan elektron-elektron yang berada di tingkat energi terluar saja, baik pada ikatan ion atau pada ikatan kovalen. Prinsipnya adalah ikatan kimia terjadi karena adanya perbedaan dua muatan yang berbeda setelah terjadi serah terima elektron yang biasanya terjadi antara atom logam dengan atom non-logam atau dengan pemakaian bersama pasangan elektron yang biasanya terjadi antar atom non-logam dalam suatu orbital dari atom-atom tersebut. Untuk menjelaskan konsep-konsep seperti itu, maka guru harus memberikan deskripsi dengan jelas tentang atom, elektron-elektron, tentang bagaimana dua atom atau lebih dapat berikatan, bagaimana terbentuknya ikatan ionik, bagaimana terbentuknya ikatan kovalen dan bagaimana proses terbentuknya ikatan kimia itu. Peserta didik dituntut pula untuk dapat memahami teori, konsep atau prinsip tentang ikatan kimia dalam bentuk kalimat-kalimat. Sementara itu atom, elektron-elektron dan segala proses yang terjadi itu belum pernah atau tidak mungkin dapat dilihat. Oleh karena itu, seorang guru kimia harus mampu memberikan paparan secara detil dan jelas, memberikan bayangan tentang dunia atom beserta proton, neutron dan elektron yang ada di dalamnya, bahkan mampu membawa siswa seolah-olah berada di tengah-tengah alam mikro dan mengamati segala peristiwa yang terjadi di dalamnya. Tantangan lain adalah materi kimia merupakan mata pelajaran baru bagi peserta didik SMA yang belum diperoleh secara khusus pada jenjang pendidikan sebelumnya, sehingga wajar saja hasil observasi terhadap beberapa peserta didik umumnya menyatakan bahwa kimia merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang paling sukar, termasuk materi tentang ikatan kimia.

Pembelajaran yang diterapkan sebelumnya adalah metode konvensional, dimana peneliti menjelaskan tentang fakta, konsep dan prinsip dari materi, kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya bagi belum jelas, membahas atau menjelaskan contoh-contoh soal, mendiskusikan pertanyaan dari peserta didik, memberikan latihan, memberikan penguatan atau menyimpulkan materi pelajaran, dan dilanjutkan dengan penugasan untuk dikerjakan di rumah. Peserta didik hanya mengikuti dan menerima apa yang disampaikan guru, tidak ada proses atau pengembangan berpikir, sehingga bila materi hari itu ditanya pada kesempatan lain, maka peserta didik lupa kembali. Tidak jarang materi yang lalu harus diulang berkali-kali. Berdasarkan data dan fakta dilapangan menunjukan, bahwa sekalipun pembelajaran kelas X MIPA1 SMA Negeri 6 Kerinci berjalan sebagaimana mestinya, tapi dengan nilai kreteria ketuntasan minimum 70, rata-rata peserta didik yang tuntas pada tiap pelaksanaan ulangan harian atau ujian tengah semester dan semester hanya berkisar antara 54% sampai 61%.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk menentukan strategi pembelajaran yang lebih baik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Dengan bantuan animasi aplikasi powerpoint diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individu maupun secara klasikal X MIPA 1 SMA Negeri 6 Kerinci.

LANDASAN TEORI

Metode Pembelajaran Examples Non Examples

Pembelajaran dengan menggunakan media menjadi penting bagi seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan selain itu juga manfaat dari media ini adalah untuk guru dapat membantu dalam proses mengajar, mendekati situasi dengan keadaan yang sesungguhnya (Hamdayama, 2014:98). Salah satu metode pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran adalah metode pembelajaran Example Non Example. Metode pembelajaran example non example merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang ditampilkan melalui LCD proyektor, dengan tujuan agar peserta didik dapat lebih termotivasi dan lebih berminat dalam belajar, lebih melatih diri peserta didik untuk menganalisis gambar menjadi sebuah deskripsi mengenai gambar yang disajikan. Dengan memusatkan perhatian peserta didik terhadap example non example, diharapkan akan dapat mendorong peserta didik untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Metode pembelajaran example non example ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.

Melalui model pembelajaran example non example guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan ide-ide sendiri (Riensuciati:2013). Metode pembelajaran example non example ini mengajarkan pada peserta didik untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara tepat dengan menggunakan dua hal yaitu example non example dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Example memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan non example memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Langkah-langkah dari proses pembelajaran example non example menurut Slavin dalam Hamdayama (2014:99) adalah :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran;
2. Guru menayangkan gambar atau ditayangkan melalui LCD proyektor;
3. Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar;
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja siswa;
5. Tiap kelompok diberikan kesempatan memberikan hasil diskusinya;
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari langkah-langkah di atas peneliti mengembangkan dari menempelkan gambar-gambar menjadi gambar-gambar bergerak seperti animasi sederhana yang disertai dengan informasi-informasi atau pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran. Animasi ini dirancang peneliti sendiri dengan menggunakan aplikasi microsoft office powerPoint.

Media Animasi Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medus yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Heinich dkk (dalam Arsyad 2007:19), mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasiantara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, radio, foto, rekaman, audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Media animasi merupakan rangkaian gambar visual yang memberikan ilusi gerak pada layar komputer. Hal ini diungkapkan oleh Burke dkk (1998:33). Beberapa fungsi animasi diantaranya dapat digunakan untuk mengarahkan perhatian siswa pada aspek penting dari materi yang dipelajarinya, dapat

digunakan untuk mengajarkan pengetahuan prosedural, penunjang belajar siswa dalam melakukan proses kognitif. Siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah sangat membutuhkan animasi karena siswa tersebut tidak mampu melakukan internal mental simulation berdasarkan gambar statis. Bagi siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi, animasi dapat digunakan sebagai sarana yang dapat menambah daya tarik dalam belajar. Menurut Fernandes (2002:101), animasi didefinisikan sebagai sebuah proses merekam dan memainkan kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu produk dari belajar. Hasil belajar di sekolah biasanya ditulis dalam bentuk angka atau huruf yang disebut nilai. Perubahan tingkah laku positif yang diperoleh dari belajar tersebut disebut hasil belajar. Sanjaya (2006:120), dari pendapat teori Gestalt, hasil belajar adalah produk suatu proses mengembangkan pemahaman terhadap hubungan antarbagian di dalam suatu situasi permasalahan. Rusman (2012:78), penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan sesuai ketentuan dapat menggambarkan atau memberikan informasi akurat tentang tingkat keberhasilan belajar siswa, apabila alat atau instrumen penilaian yang digunakan betul-betul dapat mengukur keberhasilan belajar siswa dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga digunakan sebagai dasar informasi untuk perbaikan atau pengembangan pembelajaran berikutnya. Hasil belajar menurut Bloom dalam (Kurniawan,2011) digolongkan menjadi 3 bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual, dan tujuan pembelajaran ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan pada diri siswa yang mencakup ranah kognitif yang dilihat dari hasil posttest, dan ranah psikomotorik yang dilihat adalah perilaku yang mencerminkan keterampilan dan keaktifan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Ekawarna (2010), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas adapun tujuan dalam PTK adalah untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general), selain itu juga bertujuan untuk memperbaiki kinerja. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X.MIPA1 SMA Negeri 6 Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 27 peserta didik. Sumber data penelitian berasal dari 1). tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas 2). Peserta didik kelas X MIPA 1 3).

Rancangan Penelitian

1. Perencanaan, yaitu penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan instrumen pengamatan, membuat animasi pembelajaran ikatan kimia dan penyusunan alat tes;
2. Tindakan, yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan Metode Pembelajaran Example Non Example;
3. Pengamatan, yaitu mengamati selama pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes akhir setelah pembelajaran. Tahapan pengamatan ini peneliti melibatkan bantuan guru lain sebagai observer untuk aktivitas selama pembelajaran dan melaksanakan tes akhir setelah pembelajaran;

4. Refleksi, yaitu menganalisis hasil hasil observasi pembelajaran, hasil tes akhir dan temuan-temuan lainnya, kemudian menyimpulkan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi struktur atom dengan menggunakan media lembaran kerja siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi, observasi dilakukan oleh teman sejawat peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan aktivitas siswa, guru selama proses pembelajaran Kimia, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar onservasi yang telah dipersiapkan;
2. Tes Tertulis, tes tertulis dilakukan setiap akhir siklus untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep.

Analisis Data

Persentase Keaktifan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Jumlah Frekuensi

(Anas Sudijono 2006:43)

Pada setiap siklus dilakukan 1 kali tes evaluasi. Skor maksimal yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor rata-rata tes siswa dapat dihitung dengan rumus :

$$x = \frac{\Sigma x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata Hasil Belajar

Σx = Jumlah skor keseluruhan Siswa

N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran metode example non example merupakan suatu bentuk kegiatan belajar kooperatif yang lebih menekankan pada proses pemahaman konsep dari materi yang sedang dipelajari melalui visualisasi atau penggambaran contoh-contoh dan bukan contoh. Metode example non example sangat tepat diterapkan materi-materi kimia yang menekankan pada pemahaman konsep seperti ikatan kimia. Kegiatan penting dari pembelajaran example non example adalah peserta didik memahami konsep sendiri materi pelajaran melalui kegiatan pengamatan gambar contoh dan gambar bukan contoh beserta informasi, menganalisis pengamatan dan mendiskusikan dalam kelompok, selanjutnya membuat kesimpulan sendiri dengan bahasa sendiri.

Data hasil observasi selama dalam kegiatan belajar dengan metode pembelajaran example non example dengan menggunakan animasi yang dilakukan oleh observer.

Siklus I

Pada siklus I, saat dilakukan pembelajaran terlihat siswa masih belum maksimal untuk memahami materi yang di sampaikan, berdasarkan hasil observasi diperoleh data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Metode Pembelajaran Example non example

dengan menggunakan Animasi Powerpoint Siklus 1 (N=27)

No.	Pengamatan	Kategori Baik	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Pemahaman peserta didik tentang langkah-langkah pembelajaran metode example non example yang tertera	15	55,55
2.	Keseriusan perhatian peserta didik terhadap animasi pembelajaran	25	92,59
3.	Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran metode example non example	24	88,88
4.	Aktivitas peserta didik bertanya selama pembelajaran	18	66,67
5.	Kualitas pertanyaan peserta didik yang disampaikan	18	66,67
6.	Aktivitas peserta didik dalam berdiskusi dan berpendapat	13	48,15
7.	Kualitas pendapat atau argumen yang sampaikan dalam diskusi	15	55,55
8.	Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain dalam kelompok	25	92,59
9.	Kerja sama peserta didik yang terbangun dalam kelompok	20	71,42
10.	Toleransi peserta didik mendengar dan menerima pendapat teman dalam kelompok dan dalam kelas	20	74,07
11.	Menghargai pendapat teman dalam kelompok dan dalam kelas	21	77,78
12.	Kreatifitas berpikir dan berpendapat peserta didik	15	55,55
13.	Suasana peserta didik dalam kegiatan belajar	20	74,07
14.	Pemanfaatan referensi atau buku sebagai sumber belajar	27	100
15.	Kemampuan peserta didik dalam kelompok menyusun kesimpulan	18	66,67
16.	Kemampuan berbahasa peserta didik dalam menyampaikan pendapat	18	66,67

17.	Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	17	62,96
Rata-rata Persentase			72,98

Sumber : Data Hasil Observasi siswa siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan di atas menunjukkan belum optimalnya proses pembelajaran karena keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kategori sedang, belum mencapai target yang diinginkan.

Dilihat dari capaian hasil belajar setelah dilakukan tes akhir pada siklus I diperoleh gambaran capaian

ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis Data Hasil Tes Akhir Materi Ikatan Kimia Siklus I

No.	Skor	Nilai	Frekuensi
1.	11	70	14
2.	12	80	11
3.	13	85	2
rata-rata		= 75,18	
nilai tertinggi		= 85	
nilai terendah		= 70	
nilai KKM		= 70	

Sumber : Data Hasil Postest siswa siklus 1

Dari Hasil Postest Siklus 1 Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan example non example dengan menggunakan Animasi, namun hasil belajar siswa masih banyak siswa yang tuntas pada nilai 70 dan keterlibatan siswa pun belum maksimal sehingga hasil belajar belum mencapai target yang diharapkan dan perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada tindakan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan hal ini dapat dilihat dari persentase pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Metode Pembelajaran Example non example dengan menggunakan Animasi (N=27)

No.	Pengamatan	Kategori Baik	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Pemahaman peserta didik tentang langkah-langkah pembelajaran metode example non example yang tertera	24	88,88
2.	Keseriusan perhatian peserta didik terhadap animasi pembelajaran	25	92,59

3.	Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran metode example non example	24	88,88
4.	Aktivitas peserta didik bertanya selama pembelajaran	21	77,78
5.	Kualitas pertanyaan peserta didik yang disampaikan	21	77,78
6.	Aktivitas peserta didik dalam berdiskusi dan berpendapat	21	77,78
7.	Kualitas pendapat atau argumen yang sampaikan dalam diskusi	21	77,78
8.	Interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lain dalam kelompok	25	92,59
9.	Kerja sama peserta didik yang terbangun dalam kelompok	21	77,78
10.	Toleransi peserta didik mendengar dan menerima pendapat teman dalam kelompok dan dalam kelas	20	74,07
11.	Menghargai pendapat teman dalam kelompok dan dalam kelas	21	77,78
12.	Kreatifitas berpikir dan berpendapat peserta didik	21	77,78
13.	Suasana peserta didik dalam kegiatan belajar	21	77,78
14.	Pemanfaatan referensi atau buku sebagai sumber belajar	27	100
15.	Kemampuan peserta didik dalam kelompok menyusun kesimpulan	24	88,88
16.	Kemampuan berbahasa peserta didik dalam menyampaikan pendapat	24	88,88
17.	Keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	24	88,88
Rata-rata Persentase			83,88

Sumber : Data Hasil Observasi Keterlibatan siswa siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan di atas menunjukkan proses pembelajaran meningkat secara signifikan yang ditandai dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai 83,88% atau melebihi 75% atau berada pada kategori BAIK.

Hasil tes akhir setelah kegiatan belajar siklus II dengan metode pembelajaran example non example yang menggunakan animasi aplikasi powerPoint pada materi ikatan kimia. menunjukkan, bahwa jumlah

skor, jumlah nilai dan rata-rata mengalami kenaikan secara signifikan dan secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Analisis Data Hasil Tes Akhir Materi Struktur Atom Siklus II

No.	Skor	Nilai	Frekuensi
1.	11	73	5
2.	12	80	12
3.	13	87	7
4.	14	93	3
rata-rata		= 81,96	
nilai tertinggi		= 93	
nilai terendah		= 73	
nilai KKM		= 70	

Sumber : Data Hasil Postest siswa siklus 2

Berdasarkan hasil Tabel di atas sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran example non example yang menggunakan animasi PowerPoint pada materi ikatan kimia.

Pembahasan

Pembelajaran metode example non example merupakan suatu bentuk kegiatan belajar kooperatif yang lebih menekankan pada proses pemahaman konsep dari materi yang sedang dipelajari melalui visualisasi atau penggambaran contoh-contoh dan bukan contoh. Visualisasi atau penggambaran materi tersebut dapat disajikan dengan cara menempelkan gambar-gambar atau menggunakan foto-foto yang ditayangkan dengan LCD Proyektor. Metode example non example sangat tepat diterapkan materi-materi kimia yang menekankan pada pemahaman konsep seperti ikatan kimia. Kegiatan penting dari pembelajaran example non example adalah peserta didik memahami konsep sendiri materi pelajaran melalui kegiatan pengamatan gambar contoh dan gambar bukan contoh beserta informasi, menganalisis pengamatan dan mendiskusikan dalam kelompok, selanjutnya membuat kesimpulan sendiri dengan bahasa sendiri.

Peneliti menerapkan pembelajaran dengan metode example non example, dimana contoh disajikan dalam bentuk tayangan animasi menggunakan aplikasi powerPoint. Contoh yang diberikan dalam bentuk tayangan gambar gerak seperti kejadian sebenarnya, sehingga memberikan pengalaman belajar pada peserta didik. Pengetahuan yang diterima peserta didik melalui pengalaman belajar dapat membangun dan melatih cara berpikir aktif, kreatif, kritis, efektif dan sistematis, sehingga kemampuan mengingat siswa akan lebih lama tersimpan. Pembelajaran metode example non example dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dari materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Siklus I

Berdasarkan hasil tes akhir dan hasil observasi di atas, maka yang menjadi catatan pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas X.MIPA1 SMA Negeri 6 Kerinci yang berjumlah 27 orang telah mencapai ketuntasan belajar 100% atau semua tuntas, dimana dengan nilai kriteria ketuntasan minimum 70, nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 70, nilai tertinggi 85 dan dengan nilai rata-rata 75,18.
2. Peserta didik belum sepenuhnya memahami metode pembelajaran example non example, sehingga kegiatan belajar masih ada kekakuan.

Catatan dari pengamatan siklus I di atas dapat direfleksikan, bahwa hasil belajar peserta didik pada dasarnya sudah tuntas semuanya, tapi masih terdapat 14 orang peserta didik nilainya sama dengan nilai KKM, yaitu 70, sementara itu hasil observasi menunjukkan masih ada kekakuan peserta didik dalam

mengikuti kegiatan belajar, sehingga perlu penyesuaian dan pembiasaan terhadap proses belajar yang dilakukan. Peneliti juga berasumsi kuat dan berkeyakinan penuh bahwa walaupun peserta didik telah mencapai ketuntasan 100%, akan tetapi nilai-nilai tes akhir yang diperoleh peserta didik sebagai hasil belajar siklus I masih dapat ditingkatkan lebih tinggi. Dengan demikian, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Pembelajaran pada tindakan siklus II dilakukan untuk pencapaian indikator materi kimia bagian ikatan kovalen koordinasi, senyawa kovalen polar dan non polar, serta ikatan logam. Pembelajaran pada tindakan siklus II masih menggunakan kelanjutan rencana pembelajaran dan instrumen observasi yang sama. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran example non example yang menggunakan animasi aplikasi powerPoint pada siklus II dapat dinyatakan, bahwa dengan nilai kriteria ketuntasan minimum 70, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar mencapai 100% atau tuntas semua, dimana nilai tertinggi mencapai 93 dan nilai terendah 73 serta nilai rata-rata 81.77.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil tes akhir materi ikatan kimia dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode example non example yang menggunakan animasi ternyata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal. Dalam kegiatan belajar metode pembelajaran example non example guru memegang peranan penting, yaitu memberikan motivasi dan menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik, mengarah peserta didik mengamati tayangan animasi, menciptakan atau mengendalikan suasana belajar agar menarik dan menantang serta memberi penguatan atas konsep-konsep yang disimpulkan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono.2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Rajawali Press
- Arsyad, A. 2007. Media Pembelajaran. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Burke, K. A, S. Greenbowe, dan G. Windschitl. 1998. Developing and Using Conceptual Computer Animations for Chemistry Instruction. J. OfChemical. 75: 1658. Tersedia: <http://www.library.uq.edu.au>.
- Fernandes, I .2002. Macromedia Flash Animation & Cartooning: A creativeGuide. McGraw- Hill/Osborn. California.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kurniawan,D. 2011. Pembelajaran Terpadu. Bandung : Pustaka Cendikia Umum
- Riensuciati. 2013. *Model Pembelajaran Example Non Example* (Online), (<http://riensuciati99.blogspot.com/2013/04/model-pembelajaran-example-nonexample.html>) diakses 05 November 2021.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru, Edisi Kedua, Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya,Wina.2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Warna Eka. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Jambi